

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil data mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 72%, namun dari persentase tersebut, hanya 6,2% yang menyikat dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat diwujudkan dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi, yaitu melalui pendekatan yang dapat diterima secara luas dalam pencegahan penyakit gigi & mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Pada pengguna *orthodonti* kesehatan gigi dan mulutnya harus mendapat perhatian lebih karena masih banyak pengguna *orthodonti* yang kurang menyadari resiko dan tanggung jawab dalam penggunaan alat *orthodonti* seperti masalah kesehatan gigi dan mulut (Eldarita dkk, 2023).

Rata-rata prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan *orthodonti* di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 0,3%. Di Provinsi DIY merupakan salah satu provinsi tertinggi dengan prevalensi masyarakat yang

memilih jenis tindakan perawatan *orthodonti* pada tahun 2018 diatas rata-rata Indonesia yakni sebesar 0,7% (Kemenkes, 2018).

Orthodonti cekat memiliki desain yang lebih sulit dibersihkan dibandingkan *orthodonti* lepasan. Komponen piranti cekat seperti *bracket* dan *band* dapat menjadi tempat berkumpulnya plak. Plak yang menumpuk akan menyebabkan *white spot lesion* (WSL) sebagai tahap awal terjadinya karies. Akibat dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan gingivitis, resesi gusi, dan gangguan jaringan periodontal sehingga keberhasilan perawatan *orthodonti* cekat tidak tercapai dengan optimal (Widiastri dkk, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama perawatan *orthodonti* akan sangat membantu dalam kesehatan gingiva yang baik, yang akan terlihat pada hasil akhir perawatan *orthodonti*. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan teknik yang ideal sangat diperlukan agar pasien mengerti cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar. Pengetahuan pasien *orthodonti* terhadap kesehatan gigi dan mulut masih kurang baik. Kurangnya pengetahuan akan membuat pasien tidak peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut yang berakibat pada kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Pengetahuan akan dilakukan dengan memberikan instruksi yang memadai pada pasien mengenai alat dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang tepat (Eldarita dkk, 2023).

Promosi kesehatan merupakan upaya pemberian informasi mengenai kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat,

dan merubah perilaku masyarakat menjadi perilaku yang sehat. Untuk terlaksananya promosi kesehatan yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan media promosi kesehatan. Berbagai media promosi kesehatan telah banyak digunakan untuk mengedukasi sasaran, seperti media permainan, media cerita gambar, serta media audio-visual. Berdasarkan penelitian media audio-visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dan memiliki kelebihan mudah dipahami karena dapat dilihat dan didengar, lebih menarik, lebih mudah untuk diingat, dan tidak membosankan (Triamanda dkk, 2022).

Motion graphic merupakan media audio-visual yang saat ini berkembang penggunaannya untuk sarana komunikasi kesehatan. Media *motion graphic* dibuat dengan menggambar garis dan bidang dua dimensi melalui software desain seperti adobe ilustrator atau *adobe flash*. Susunan gambar tersebut kemudian digerakkan dan diisi dengan suara maupun teks. *Motion graphic* lebih sederhana dari animasi pada umumnya. Fungsi *motion graphic* lebih pada penyampaian informasi berupa pesan teks kepada penonton. Dibanding video edukasi yang merekam orang di dalamnya, *motion graphic* memberi keluasaan dalam menyunting konten/isi dan membutuhkan durasi yang lebih pendek untuk menyampaikan pesan yang sama. *Motion graphic* lebih memfokuskan penonton pada isi pesan teks dibanding gestur atau ekspresi orang di dalam video. Penelitian tentang *motion graphic* untuk media promosi kesehatan belum banyak dilakukan, tetapi terdapat beberapa penelitian tentang

efektivitas media audio-visual lainnya yang memiliki karakteristik serupa *motion graphic* (Puspita dan Syahida, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Redia Clinica diperoleh data dan gambaran jumlah pasien kontrol pengguna *orthodontik* cekat perbulan yang dilakukan melalui pemeriksaan dan wawancara tentang pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Pada pengukuran skor indeks OHI-S yang telah dilakukan pada 15 pasien pengguna *orthodonti* cekat diketahui 70% dengan skor OHI-S buruk dengan kriteria rata-rata 3,5 serta pada wawancara yang telah dilakukan diketahui 80% pasien masih kurang pemahaman pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pasien masih kurang mengerti dalam menjaga perilaku kesehatan gigi dan mulut walaupun telah melakukan kontrol rutin pada dokter *orthodonti*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi *Motion Graphic* Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pengguna *Orthodonti*”.

B. Rumusah Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu

1. Apakah terdapat pengaruh promosi *motion graphic* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna *orthodonti* ?
2. Apakah terdapat pengaruh promosi *motion graphic* terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna *orthodonti* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh promosi *motion graphic* terhadap pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna *orthodonti*.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan promosi *motion graphic* pada pengguna *orthodonti*.
- b. Diketahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan promosi *motion graphic* pada pengguna *orthodonti*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam bidang pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi promotif, preventif, dan kuratif terbatas. Penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dibidang spesialisik pada ruang lingkup promotif, berupa penyampaian materi yang akan disampaikan dalam media video *motion graphic* guna mengetahui pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pengguna *orthodonti*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan diharapkan nantinya penelitian tersebut dapat mempunyai manfaat baik untuk diri sendiri, responden maupun instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dan informasi ilmu pengetahuan dan sumber bacaan dalam bidang keilmuan sehingga dapat digunakan untuk wawasan yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku mengenai media yang dapat dipergunakan untuk promosi kesehatan gigi dan mulut pada pengguna *orthodonti*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi responden

Menambah pengetahuan dan perilaku tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pengguna *orthodonti*.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pengguna *orthodonti*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi *Motion Graphic* Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pengguna *Orthodonti Cekat*” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, namun penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh:

1. Setiawan dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Media Video *Motion Graphic* Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Murid Kelas IV A Dan IV B Di SDN Indrisari 1 Martapura”. Perbedaan penelitian ini terletak pada isi materi didalam video *motion graphic* yaitu didalam penelitian berisi tentang karies serta terdapat perbedaan sasaran, waktu dan tempat dalam penelitian. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas nya yaitu menggunakan media video *motion graphic*.
2. Puspita dan Syahida (2020) dengan judul “Perbandingan *Motion Graphic* dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Menyimpan Obat”. Perbedaan penelitian ini terletak pada isi materi didalam video *motion graphic* yaitu didalam penelitian ini berisi tentang edukasi terkait penyimpanan obat serta terdapat perbedaan sasaran, waktu dan tempat dalam penelitian. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas nya yaitu menggunakan media video *motion graphic*.
3. Ramadhanti dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Video *Motion Graphics* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Obesitas Remaja”. Perbedaan penelitian ini terletak pada isi materi didalam

video motion graphic yaitu didalam penelitian ini berisi tentang edukasi terkait obesitas pada remaja serta terdapat perbedaan sasaran, waktu dan tempat dalam penelitian. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas nya yaitu menggunakan media *video motion graphic*.